

**SKRIPSI**  
**INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS MANAJEMEN**  
**SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BARRU**



**OLEH**

**ASRINA**  
**NIM 17.1619.003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2023**

**INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS MANAJEMEN  
SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BARRU**



**OLEH**

**ASRINA  
NIM 17.1619.003**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS MANAJEMEN  
SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BARRU**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**ASRINA  
17.1619.003**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Disiplin dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di  
SMA Negeri 4 Barru

Nama : Asrina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1619.003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. 1805/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. (.....)

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Kedua : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru

Nama Mahasiswa : Asrina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1619.003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1805/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.	(Sekretaris)	
Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.	(Anggota)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	

Mengetahui:  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhair M. Pd.  
NIP. 19830420-200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Jenni Marni dan Ayahanda Jasmani dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd. dan bapak Dr. H Mukhtar Masud, M.A. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaanya agar memiliki motivasi belajar.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd. I., S. IPI., M.Pd. Sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Rosman, S.Pd., M.M. sebagai kepala SMA Negeri 4 Barru yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru dan staf SMA Negeri 4 Barru beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memebrikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juni 2022

30 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



ASRINA

NIM.17. 1619.003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Asrina  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1619.003  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkae, 31 Mei 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juni 2022

30 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



ASRINA

NIM.17. 1619.003



## ABSTRAK

**Asrina**, Internalisasi Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru (dibimbing oleh Firman dan H. Mukhtar Masud).

Internalisasi adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai hampir meninggal, di mana dia belajar dalam menanamkan segala perasaan dalam kepribadiannya, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program manajemen internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 4 Barru, Bagaimana internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMA Negeri 4 Barru, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kepala sekolah melalui serangkaian proses *Planing* seperti merencanakan visi, misi, strategi, *Organizing* kepala sekolah membentuk tim yang diberikan tanggungjawabnya dalam menanamkan nilai tata tertib, Pelaksanaannya yaitu melalui, pendekatan kognitivistik, pendekatan behavioristik, pendekatan spiritualistik. *Controlling* kepala sekolah memberikan tugas piket kepada guru untuk mengontrol peserta didik. 2) menginternalisasikan nilai tata tertib berbasis manajemen sekolah, yaitu dilakukan secara bertahap melalui proses moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Moral *knowing* yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengetahuan tentang nilai disiplin. Nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam bertata krama. Moral *feeling* yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai tata tertib di SMA Negeri 4 Barru melalui beberapa kegiatan yaitu, upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, pembiasaan shalat duha, dan kegiatan ekstrakurikuler. moral *feeling* akan menjadi *intenal control* yang efektif dalam menginternalisasikan tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik, disamping pengawasan dari kepala bersifat kontinu agar terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melakukan kebiasaan berperilaku baik. Moral *action* bagaimana kepala sekolah mewujudkan menjadi tindakan yang nyata dengan melatih kebiasaan baik kepada peserta didik. 3) faktor penghambat internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik yaitu faktor internal meliputi, karakter pribadi peserta didik, rendahnya pemahaman peserta didik akan pentingnya tata tertib. Faktor eksternal meliputi, pertemanan, pengaruh gaya, lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Sedangkan faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak orang tua dan semua guru di SMA Negeri 4 Barru, serta adanya peserta didik yang sudah disiplin dapat menjadi cerminan bagi peserta didik lainnya.

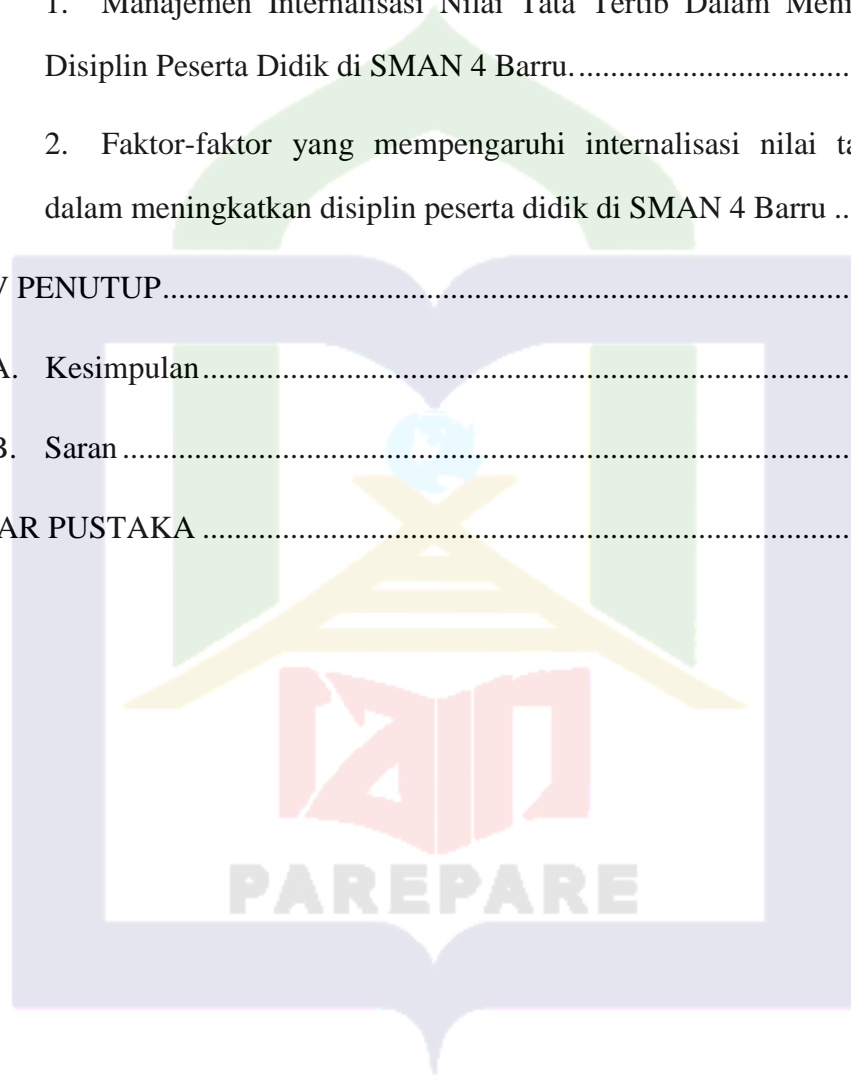
**Kata kunci: Internalisasi, Disiplin peserta didik**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
B. Tinjauan Teoritis .....	7

1. Teori Manajemen.....	7
2. Teori Internalisasi.....	12
3. Teori Tata Tertib.....	16
4. Teori Peserta Didik.....	18
5. Teori Disiplin.....	20
C. Tinjauan Konseptual.....	27
D. Kerangka fikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Manajemen Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMAN 4 Barru.....	38

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMAN 4 Barru .....	49
B. Pembahasan .....	55
1. Manajemen Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMAN 4 Barru.....	56
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMAN 4 Barru .....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	I



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Bagan I	Kerangka Pikir	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN	IV
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Barru	V
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMA Negeri 4 Barru	VI
4	Transkrip Wawancara	VIII
4	Surat Pernyataan Wawancara	IX
5	Dokumentasi	XV
6	Biografi Penulis	XXI



## TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dilambangi dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik

			di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang awal kata mengikuti huruf vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambang berupa tanda atau harakat, atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U



2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf harkat dan huruuf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkah dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madinātul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

### E. Syaddah (Tasydid)

1. Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّانَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu ‘ima</i>
عُدُوُّ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf Kasrah (يَ), maka ia literansi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:	‘Ali (bukan ‘Alyy ata ‘Aly)

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشمس	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta 'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau '</i>
سَيِّئٌ	:	<i>syai 'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

## H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* dan (*Al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab*

### I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi dengan huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِ اللهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *al-jalālah*, ditranliterasi.

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fi rahmatillāh*

### J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi.*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

### K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta'āla
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
MA	=	Madrasah Aliyah
DDI	=	Dakwah Darul Wal Irsyad
SDM	=	Sumber Daya Manusia

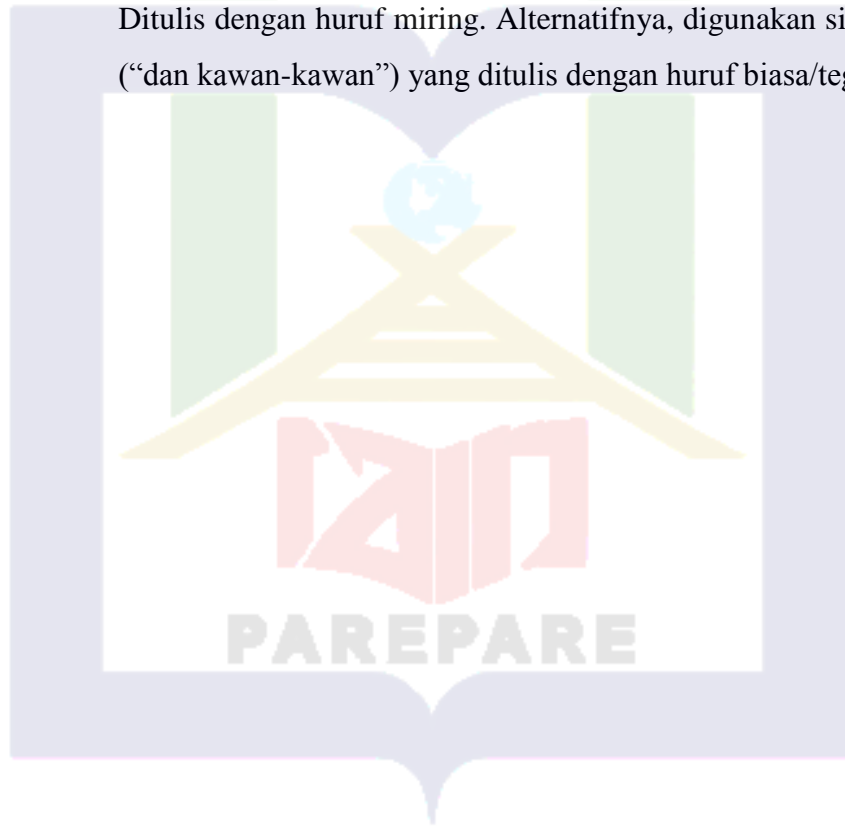
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الغ = إلى آخرها/إلى آخره  
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah lakunya<sup>1</sup>.

Tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan, manajemen pendidikan itu dengan manajemen internalisasi nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengaplikasikannya pada bagaimana sebuah sekolah manages internalisasi nilai-nilai pada tingkat kedisiplinan peserta didik, menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat di berbagai lingkungan.

Masing-masing peserta didik memiliki perilaku yang berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan seseorang yang lainnya. Peserta didik adalah peserta yang membutuhkan bimbingan dan pengendalian agar tidak terjadi perilaku menyimpang.

Bimbingan tersebut dapat berupa pengendalian yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Dalam organisasi yaitu lembaga pendidikan, peserta didik merupakan variabel yang harus diarahkan, dituntun, dan dimotivasi untuk mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak 2018) h.1

Melalui Internalisasi tata tertib, suatu proses secara mendalam yang berlangsung melalui binaan atau bimbingan yang dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif.

Kegagalan pengendalian bisa terjadi karena kurang konsisten dalam menghadapi peserta didik. Sikap konsisten dianggap sebagai dasar pengendalian peserta didik yang efektif. Pada umumnya bila fondasi itu kuat kemungkinan besar bangunan yang didirikan di atasnya akan baik, tetapi jika fondasi rapuh akan timbul banyak masalah. Dengan sikap konsisten kemungkinan besar akan berhasil menerapkan proses pengendalian itu, supaya tujuan untuk meningkatkan disiplin peserta didik tersebut tercapai.

Ada beberapa bentuk pengendalian terhadap perilaku peserta didik, salah satunya adalah Tata tertib sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, agar supaya peserta didik tidak lagi melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 4 Barru adalah salah satu sekolah yang berada di Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. SMA Negeri 4 Barru berupaya untuk meminimalisir tindakan peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti, pelanggaran kode etik, keluar pada saat jam pelajaran (bolos), datang terlambat, tidur pada saat jam pelajaran, tidak menggunakan seragam sesuai dengan aturan, mencoret-coret fasilitas sekolah, melakukan perundungan kepada sesama teman, dan lain-lain. Dalam Manajemen Internalisasi Tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pihak sekolah.

Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan melibatkan manajemen internalisasi nilai tata tertib dalam pembentukan sikap, watak, kepribadian dan kedisiplinan peserta didik untuk menghasilkan pribadi yang cerdas dan terampil tetapi juga pribadi yang berbudi pekerti luhur dengan mematuhi aturan atau tata tertib.

Tata tertib sebagai upaya pengendalian dan salah satu instrument pendukung berjalannya berbagai fungsi yang kesemuanya berjalan searah sebagai usaha mencapai tujuan dan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti tata



tertib SMA Negeri 4 Barru tidak ditentukan oleh kepala sekolah sendiri, atau bahkan oleh kepala dinas pendidikan. Tata tertib sekolah dibuat dari, oleh, dan untuk warga sekolah itu sendiri. Orang tua peserta didik pun harus diberi penjelasan secara terbuka dan jelas tentang tata tertib sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program manajemen internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru?
2. Bagaimana internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMAN 4 Barru?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru?

## **C. Tujuan Penelitian**

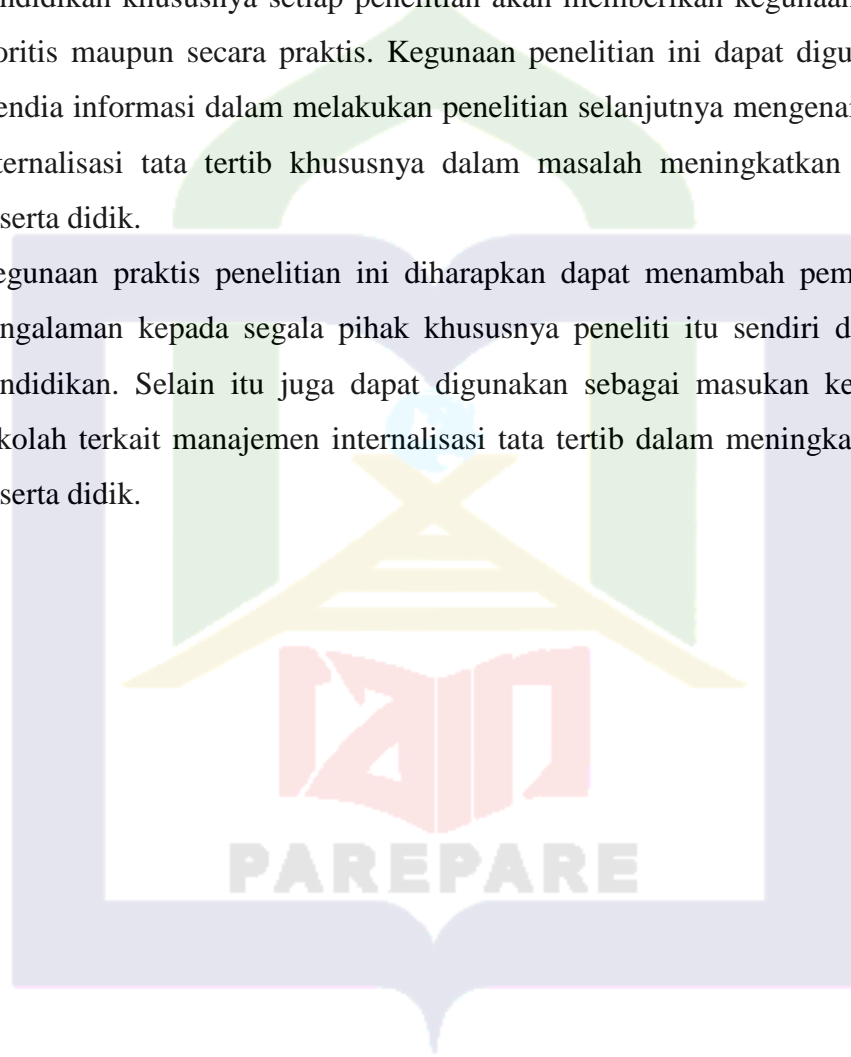
Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui program manajemen internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMAN 4 Barru.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pendidikan khususnya setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini dapat digunakan untuk mendia informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai manajemen internalisasi tata tertib khususnya dalam masalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman kepada segala pihak khususnya peneliti itu sendiri dalam bidang pendidikan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah terkait manajemen internalisasi tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu menggambarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan tinjauan terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan objek ataupun permasalahan yang diteliti sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan terhindar dari anggapan plagiasi.

Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Arif Adinugroho, tahun 2016, dengan judul penelitian “*Internalisasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 4 Pontianak*”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana internalisasi nilai kedisiplinan melalui ekstrakurikuler paskibra yang dilakukan secara bertahap melalui proses moral *knowing* dan moral *feeling* oleh pelatih dan moral *action* oleh peserta didik. Moral *knowing* dilakukan pelatih dengan memberikan pengetahuan tentang nilai disiplin, moral *feeling* dilakukan pelatih dengan memberikan contoh nilai disiplin kepada peserta didik. Moral *action* peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra tampak dari perilaku nilai disiplin siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paskibra.<sup>2</sup>

Meskipun sama-sama membahas tentang internalisasi tetapi fokus permasalahannya berbeda, fokus permasalahan tersebut mengkhhususkan pada pembentukan kepribadian peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Adinugroho, Arif. *Internalisasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 4 Pontianak* (Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Kedua, penelitian dilakukan oleh Arma pada tahun 2019 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan judul penelitian “*Internalisasi Nilai-Nilai Tata Tertib Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Secara umum internalisasi nilai-nilai tata tertib dalam membentuk perilaku sosial berjalan dengan baik dan bisa diharapkan membentuk karakter disiplin. Kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan belajar, kedisiplinan dalam berpakaian, sangat memengaruhi perilaku peserta didik dalam keseharian. Namun demikian masih ada sebagian peserta didik belum semua memahami makna disiplin dan belum bisa sepenuhnya mengikuti tata tertib disiplin yang sudah dibuat oleh sekolah berpengaruh positif.<sup>3</sup>

Adapun persamaan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti internalisasi tata tertib, sedangkan perbedaanya penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan perilaku sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Nurul Hidayati tahun 2018 dengan judul penelitian “*Internasasi Nilai-nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moral dalam pembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, melalui internalisasi nilai-nilai moral juga mampu menekan tingkat kenakalan dikalangan peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada perilaku nilai-nilai moral peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>3</sup> Arma, Internalisasi Nilai-Nilai Tata tertib dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa (Skripsi tidak diterbitkan Universitas Muhammadiyah Makassar,2019).

<sup>4</sup> Nurul Hidayati, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik tahun 2018, (vol.3, No. 1 Januari-Juni 2018)

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Teori dirumuskan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena atau peristiwa yang terjadi. Teori terlahir dari sebuah pengamatan dan pengalaman manusia terhadap sebuah peristiwa. Melalui teori manusia bisa mengantisipasi dan menilai sesuatu untuk kemudian kembali menemukan teori yang baru. Sehingga dapat dikatakan, sebuah teori tidak akan bisa abadi atau kekal. Secara ilmiah, bangunan sebuah teori merupakan abstrak dari sejumlah konsep yang disepakati, dan dalam definisinya akan mengalami perkembangan sepanjang waktu, dan perkembangan itu akan terjadi sepanjang pengetahuan terus berkembang.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>6</sup> Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, antara lain:

Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi.<sup>7</sup> Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

---

<sup>5</sup> Malayu S.P Hasibuan, Op. Cit. hal.2

<sup>6</sup> Usman Efendi, Asas Manajemen, (Raja Wali Press, Jakarta. 2014).

<sup>7</sup> Malayu S.P Hasibuan, Op. Cit. hal.13

Terry memberikan pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata<sup>8</sup>.

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan *science* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan<sup>9</sup>.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian yang dituntut untuk bekerja secara profesional seperti menyusun perencanaan dan membangun organisasi dan pengorganisasian untuk mengarahkan suatu kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan bersama-sama namun tetap dalam pengendalian dan pengawasan.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karena manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Tujuan manajemen erat sekali hubungannya dengan pendidikan secara umum manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan.

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 15

<sup>9</sup> Thani Handoko, Op. Cit, hal. 14

Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e. Teratasinya mutu pendidikan.<sup>10</sup>

### c. Fungsi Manajemen

Dalam fungsi manajemen terlihat fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)<sup>11</sup>.

Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>12</sup>.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu:

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Bagi setiap manajemen harus mempunyai *planning* atau perencanaan yang jelas, karena dengan perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam banyak hal perencanaan memegang peran

---

<sup>10</sup>Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku, Konsep, dan Pelaksanaan, (Jakarta. Balikban. Depdiknas, 2001).

<sup>11</sup> Husain Usman Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

<sup>12</sup>Deden Makbuloh, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, (Jakarta, Raja Grafindo persada)

strategis karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. *Actuating* (kegiatan)

Kegiatan adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, bekerja menurut tugas masing-masing, alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen.

## 4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjamin bahwa kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Islam mengajarkan untuk melakukan pengelolaan terhadap pekerjaan secara rapih, benar, tertib dan teratur. Artinya bahwa suatu kegiatan atau pekerjaan tidak boleh dikelola dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah Swt sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang ter-*manhaj* dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an surah Ash-Shaff/56:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ( الصَّفّ/61 : 4 )

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).



Dari firman Allah Swt, dikemukakan bahwa Allah Swt sangat menyukai suatu pekerjaan yang dikelola pelaksanaannya dengan baik. Dengan demikian, manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur (mengelola) suatu organisasi, lembaga ataupun sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah harus mendapatkan sentuhan pengelolaan yang baik. Karena itu, pengelola sekolah harus selalu berfikir sistem dalam melakukan pengelolaan pada lembaga pendidikan sekolah. Dalam pengelola sekolah harus berupaya melakukan pengelolaan yang baik terhadap seluruh aktivitas kegiatan yang bertujuan untuk terwujudnya meningkatkan kedisiplinan peserta didik

#### **d. Konsep Manajemen**

Istilah manajemen sampai saat ini masih menjadi perbincangan hangat di antara para penggunanya, ada yang menyamakan istilahnya manajemen dengan administrasi dan ada pula menyatakan bahwa kedua istilah tersebut merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan satu kesatuan.

Menurut Pidarta (2004), yang dikutipnya dari Davis perbedaan manajemen dan administrasi dilihat dari fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi manajerial dari manajemen merupakan pengertian dari manajemen itu sendiri, sedangkan fungsi operasional merupakan pengertian dari administrasi.

Manajemen Menurut Silalahi Marthan (2007, h. 6), dalam manajemen mengandung berbagai aspek dan karakteristik, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Sebagai sebuah proses, yaitu serangkaian tahapan kegiatan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara optimal.
- b. Sebagai fungsi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.

- c. Sebagai kumpulan orang-orang, yaitu orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya aktivitas manajemen.
- d. Sebagai suatu sistem, yaitu kerangka kerja yang tersusun atas berbagai bidang yang saling berkaitan satu sama lain.
- e. Sebagai ilmu, yaitu bersifat interdisipliner dalam hal konsep, teori, metode, dan analisis dengan menggunakan bantuan berbagai ilmu seperti ekonomi, sosiologi, dan statistik.
- f. Sebagai profesi, yaitu bidang pekerjaan atas dasar spesialisasi tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Teori Internalisasi

### a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya<sup>15</sup>.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi peserta didik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan<sup>16</sup>.

Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan mampu menjadi pedoman bagi

---

<sup>14</sup> Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, Teori Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia, 2018)

<sup>15</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

<sup>16</sup>Henri Puspita Sari, Op. Cit, h.

seseorang dalam berperilaku.<sup>17</sup> Sedangkan definisi lain internalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Intenalisasi merupakan penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.<sup>18</sup>
- b. Reber, sebagaimana yang dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.<sup>19</sup>
- c. Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>20</sup>

Dari pengertian peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses yang dilakukan secara mendalam untuk memasukkan nilai-nilai dalam diri peserta didik sehingga mampu menjadi pedoman dalam berperilaku.

Sedangkan nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai kualitas atau isi dari sesuatu.

Menurut istilah nilai mempunyai banyak pengertian diantaranya sebagai berikut:

- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yaitu yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Wuri Wuryandari, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2014), 177-178).

<sup>18</sup>JP Chaplin, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Raa Grafindo Persada, 2005), 256.

<sup>19</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21

<sup>20</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155.

<sup>21</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bina Aksara, 1987), 141.

- c. Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.<sup>22</sup>
- d. Nilai merupakan kekuatan-kekuatan empiris yang tidak hanya dapat didefinisikan, akan tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah sebuah proses yang dilakukan secara mendalam untuk memasukkannya keyakinan terhadap pemikiran, perasaan dalam diri peserta didik sehingga mampu menjadi pedoman dalam berperilaku.

Berikut ini beberapa internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut:

Menurut Chabib Thoaha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarasannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik<sup>24</sup>.

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang<sup>25</sup>.

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran kedalam diri individu<sup>26</sup>.

Berdasarkan dari pengertian para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

<sup>22</sup>Zakiah Derajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 12), 260.

<sup>23</sup>Thoaha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 61

<sup>24</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

<sup>25</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

<sup>26</sup> Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternatif Bagi Kontruksi Keilmuan Islam Dalam Toto Suharto dan Noer Huda Arah Baru Studi Islam Indonesia, Teori dan Metologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standar tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang terjadi yaitu:

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.

2. Tahap transaksi nilai

Suatu tahapan pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Internalisasi merupakan perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak peserta didik<sup>27</sup>.

**b. Proses Internalisasi**

menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawannya sebagaimana dikutip Soedijarto sebagai berikut:

- a. *Receiving* (Menyimak), yaitu tahap ini terbuka menerima rangsangan yang meliputi kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.
- b. *Responding* (Menanggapi), yaitu tahap ini mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang dan secara aktif memberikan perhatian dan

---

<sup>27</sup> Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996).

puas dalam menanggapi. Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.

- c. *Valuing* (Memberi Nilai), Yaitu tahap ini mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki ketrekaitan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.
- d. *Organization* (Mengorganisasikan Nilai), Yaitu berbagai nilai yang telah diterima dan menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
- e. Penyatu ragaan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai konsisten, generasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakteristik, yakni memprivadikan nilai tersebut<sup>28</sup>.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tahap proses internalisasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses internalisasi upaya menerima nilai-nilai maupun budaya dari luar kelompok sosial dengan penuh penghayatan sehingga pada akhirnya menjadi kesadaran oleh peserta didik dalam menentukan sikap dan bentuk tindakan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itulah proses yang dilakukan berkali-kali dalam meniru tindakan seseorang dan akhirnya menjadi suatu pola yang mantap sehingga membentuk karakter setiap peserta didik.

### **3. Teori Tata Tertib**

#### **a. Pengertian Tata Tertib**

Secara umum tata tertib dapat di definisikan sebagai aturan-aturan yang dibuat dan harus ditaati serta dilaksanakan oleh semua pihak, apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

---

<sup>28</sup>Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMA yang beranggotakan remaja-remaja yang sedang dalam masa transisi sangat rentang sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yaitu tata tertib yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku peserta didik.

**b. Tujuan Tata tertib**

1. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
2. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
3. tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati. Berdasarkan uraian diatas, maka setiap warga negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.
4. tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian.
5. tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan bahwa tata tertib berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Tata tertib juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisi larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

#### **4. Teori Peserta Didik**

##### **a) Pengertian Peserta Didik**

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Talamidz*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Tilmidz*, yang artinya adalah murid, yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan. Kemudian dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Thallib*, yang memiliki arti orang yang mencari ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, peserta didik adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.<sup>30</sup>

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam masa perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

---

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989), h. 238.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, 73.



Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya peserta didik adalah merupakan subjek belajar<sup>31</sup>.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikan melalui lembaga pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu tidak akan terlaksananya proses belajar mengajar tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

#### **b) Pendekatan Peserta Didik**

Pendekatan pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

---

<sup>31</sup> M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1982).

Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Dari semua pendekatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah unsur penting yang sangat membutuhkan pendekatan dan bimbingan untuk menjadi seorang yang lebih baik. Dalam pendekatan sosial peserta didik dibimbing untuk menjadi anak yang siap mental maupun fisik apabila mereka sudah terjun di masyarakat menjadi orang yang berwawasan tinggi dan paham akan semua aturan yang ditetapkan. Untuk pendekatan psikologis peserta didik dibimbing untuk diarahkan sesuai dengan bakat dan minat mereka agar kelak menjadi orang yang sukses. Sedangkan dalam pendidikan edukatif/pedagogis peserta didik diberikan dan ditunjukkan akan hal dan kewajiban mereka. Dari ketiga pendekatan tersebut berfungsi untuk merubah karakter peserta didik menjadi karakter yang berpendidikan.

## **5. Teori Disiplin**

### **a. Pengertian Disiplin**

Kedisiplin berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an. Disiplin menurut bahasa berasal dari kata "*Discipline*" yang artinya kedisiplinan. Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 1997), hal. 747

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Maka dari itu perlu ditanamkannya kedisiplinan dalam diri siswa, dimana kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang dilakukan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Dalam hal ini, kedisiplinan berarti tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau hukum, seperti disiplin beragama dan undang-undang.<sup>33</sup>

Secara istilah disiplin diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

- c) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan, disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>34</sup>
- d) Julie Andrews dalam Shelia Ellision and Barbara An Barnet Ph. D. berpendapat bahwa *"Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves"*.<sup>35</sup> Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.
- e) Soegeng Prijodarminta, S.H. dalam buku *"disiplin Kiat Menuju Sukses"* mengatakan, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Agus, "Sarana Belajar dan Berkreasi", *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah*, afa-belajar.blogspot.com, November 2012, di akses tanggal 13 Januari 2016

<sup>34</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Penerbit Alumni, Bandung), hal. 747

<sup>35</sup> Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellision and Barbara An Barnet Ph. D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996, hal. 195

<sup>36</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradanya Paramita, Jakarta, 1994), hal. 23

Dari definisi-definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang diberikan guru atau kepala sekolah yang berwenang mengatur lingkungan sekolah.

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa'4:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ (النساء/4: 59)

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.<sup>37</sup>(An-Nisa'/4:59)

<sup>37</sup>Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

Dari firman Allah Swt, ayat tersebut menerangkan tentang bentuk kedisiplinan. Berupah patuh kepada aturan-aturan dari Allah Swt dan Rasul-Nya ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan hidup sehari-hari. Kemauan dan kesedian menaati disiplin itu datang dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari orang lain. Akan tetapi beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya adalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan internalisasi yaitu proses secara mendalam yang berlangsung melalui binaan atau bimbingan yang dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surah Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ  
(العصر/103: 3-1) □

Terjemahnya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.<sup>38</sup>

#### **b. Kedisiplinan Dalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Clemes, ada beberapa pertanda yang menunjukkan bila hukuman dan disiplin sekolah tidak sesuai untuk diterapkan sehingga peserta didik sulit untuk mematuhi disiplin sekolah disebabkan oleh, peserta didik yang mempunyai citra diri yang sangat buruk dan sangat dipengaruhi oleh kegagalannya sendiri pasti menimbulkan penghargaan.<sup>39</sup>

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi

<sup>38</sup>Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>39</sup> Clemes, Harris, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), Cet Ke-1, h.47

maka sekolah harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik tidak mengalami kegagalan melainkan keberhasilan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

### **c. Tujuan Kedisiplinan**

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

1. Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dan sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2. Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya. Yang sebelumnya peserta didik tidak mentaati peraturan yang ada menjadi lebih disiplin dengan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

### **d. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kedisiplinan**

---

<sup>40</sup>Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989, hal: 108.

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologi meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi belajar.
- b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. faktor keluarga misalnya, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran diatas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Sekolah yang kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin peserta didik biasanya kurang tanggung jawab karena peserta didik menganggap tidak melaksanakan tuga pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b) Teman bergaul. Anak yang bergaul anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

---

<sup>41</sup>Slameto, Belajar., 54

- c) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang tanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- d) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- e) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup di keluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.<sup>42</sup>

Sedangkan untuk faktor pendukung dari penanaman nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

- a) Orang tua  
Bentuk dukungan dari orang tua dalam penanaman nilai tata tertib disiplin peserta didik adalah orang tua senantiasa mengingatkan dan mengawasi anaknya apabila sedang berada dirumah untuk tetap berkelakuan baik baik di rumah maupun di lingkungan orang lain.
- b) Guru  
Dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai tata tertib seorang pendidik harus melihat, merasakan, dan juga memepertimbangkan terhadap semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses kegiatan tersebut. Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila memiliki faktor yang mendukung kegiatan tersebut, juga untuk meminimalisir seminimal mungkin hambatan yang ada guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- c) Peserta didik

---

<sup>42</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), 199-2



Adanya peserta didik yang memiliki kesadaran dengan adanya nilai tata tertib dalam dirinya dan akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya untuk memiliki kesadaran untuk mentaati tata tertib dan disiplin.

Iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan dari semua guru menjadi faktor penentu kesuksesan penanaman nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Barru. Hal ini diperkuat dengan adanya bimbingan dan pengawasan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hal tersebut, maka keterlibatan guru disini sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai supervisor. Peran guru sebagai supervisor yaitu terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Bisa ditarik kesimpulan diantara keduanya bahwa latar belakang orang tua memiliki peran penting dalam penanaman nilai tata tertib kepada peserta didik. Antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembiasaan penanaman nilai tata tertib serta upaya yang diberikan guru dalam menanamkan nilai tata tertib kedalam jiwa peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan jalannya internalisasi nilai tata tertib tersebut. Agar penanaman nilai tata tertib berjalan dengan lancar, maka diperlukan dukungan dan kerja sama antara kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat, akan memudahkan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi.

#### **e. Fungsi Disiplin**

- a) Menata kehidupan, dengan adanya disiplin dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun dalam masyarakat, hubungan antara satu dengan yang lainnya menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian, lingkungan yang disiplin sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang

tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan yang tertib, teratur, tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

- c) Melatih kepribadian, yang mana kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih sejak usia dini.
- d) Menciptakan lingkungan yang kondusif, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Judul Proposal skripsi ini adalah “Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih fokus dan spesifik. Disamping itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalahpahaman.

### **D. Kerangka fikir**

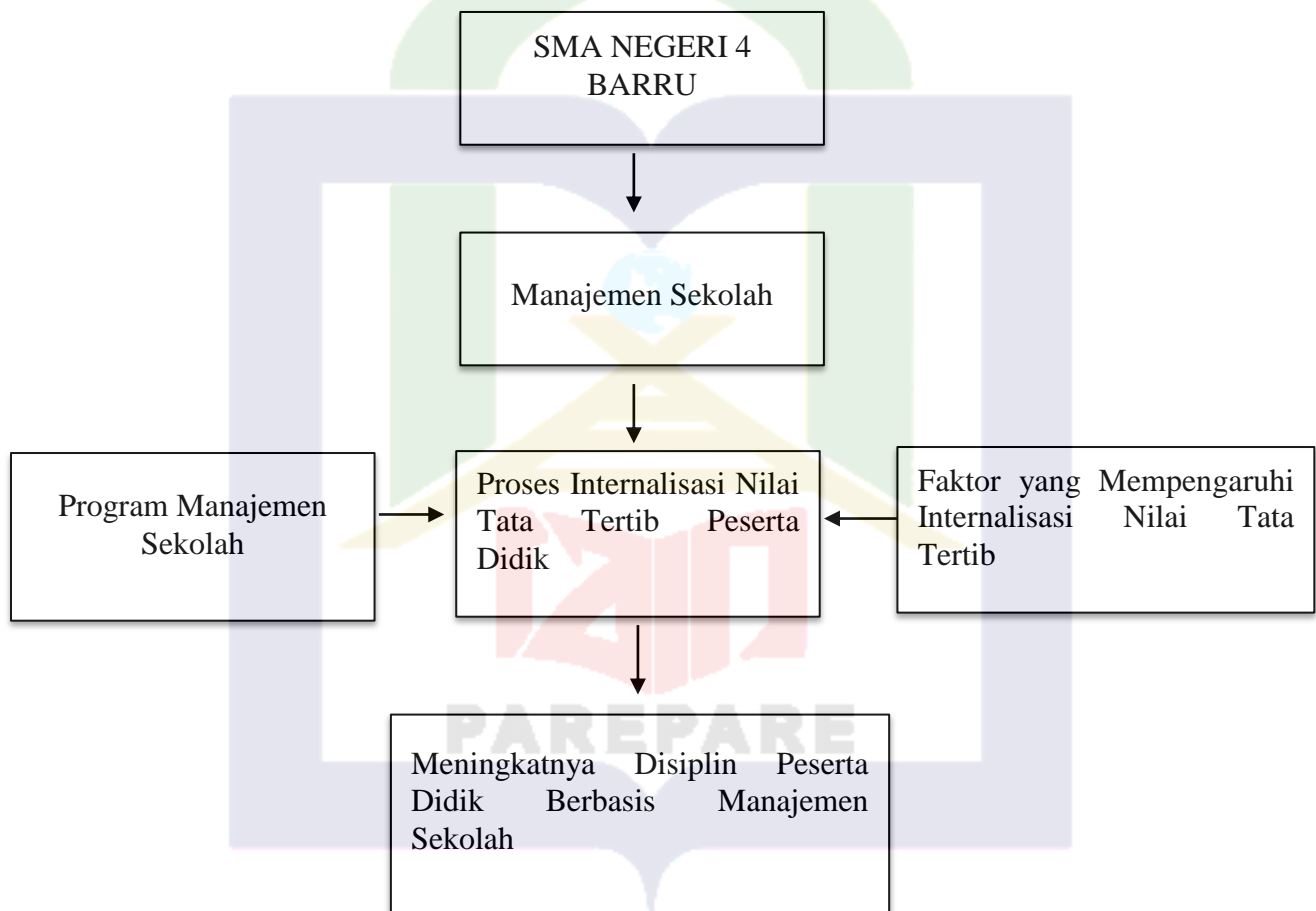
Kerangka pikir pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang di rumuskan.

Tata tertib sekolah dibuat dengan maksud agar warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Lahirnya tata tertib tersebut menjadikan warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah lainnya, maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Tujuan penerapan tata tertib sekolah sebagai salah satu pengendalian perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Barru adalah membentuk perilaku peserta didik yang taat pada peraturan, dan menumbuhkan sikap yang disiplin bagi peserta didik, guru, pegawai, serta meminimalisir perilaku menyimpang yang mungkin saja bisa terjadi.

Diharapkan dengan keberadaan tata tertib yang dilaksanakan secara kontinu akan menghasilkan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sehingga Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru dapat berjalan dengan lancar.

Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan I: Kerangka Pikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam proposal skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>43</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang di kaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di Lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini di golongan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.<sup>44</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di daerah Kabupaten Barru tepatnya di Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Barru. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 4 Barru merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen internalisasi tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.43

<sup>44</sup> Mardlis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal (Cet VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan lamanya di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisa data)

### C. Fokus Penelitian

Fokus Pada penelitian ini menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian. Penelitian ini berfokus pada Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah Di SMA Negeri 4 Barru. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak disiplin, hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar seperti, tidak mengerjakan tugas, tidak disiplin waktu (terlambat), meninggalkan jam pelajaran (bolos), mengobrol atau membuat gaduh pada saat jam pelajaran berlangsung, baju dikeluarkan, dan sebagai berikut.

### D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah skema keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

- a) Data primer merupakan jenis data yang di peroleh secara langsung dari pihak informan dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Informan adalah orang yang di kategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>46</sup> Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMA Negeri 4 Barru.
- b) Data sekunder merupakan jenis data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel atau jurnal dan

---

<sup>45</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 87

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2008), h. 34.

dokumentasi, data sekunder juga dapat diperoleh dari tata usaha dan pengawas sekolah yang meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan oleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi lebih di pilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.<sup>47</sup>

Peneliti melakukan kunjungan lapangan terhadap obyek penelitian. Saat ini peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul sangat berharga untuk penelitian ini.

#### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat di peroleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informen yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

#### **c. Dokumentasi**

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Albi Anggito & Johan Setawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (cet. I, Jakarta: CV. Jejak, 2018), h. 138.

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, & Karya Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2017), h. 138.

<sup>49</sup> Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I, Bandung: Nilacakra, 2018), h. 65

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.<sup>50</sup>

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: hasil wawancara guru dan data-data yang ada di sekolah.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>51</sup>

##### a) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya seperti data yang telah ditemukan dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner.

##### b) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah terkumpul dari beberapa sumber akan diambil kesamaannya untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta mana yang lebih detail dan tidak sesuai dengan data tersebut.

---

<sup>50</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Kualitatif*.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.

### c) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data pada hari, jam, waktu dalam memperoleh data. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga data diperoleh dengan akurat.

## F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>52</sup>

### a. Keterpercayaan (*credibility*/Validasi Internal)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi, dan studi dokumen.<sup>53</sup>

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kafasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.

### b. Keteralihan (*Transferability*/validitas eksternal)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal

<sup>52</sup> Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>53</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).



berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.<sup>54</sup>

c. Kebergantungan (*Dependability*/Reliabilitas)

Keberuntungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Dalam hal reabilitas, Susan Stainback menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda.<sup>55</sup>

d. Kepastian (*Confirmability*/Objektivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>56</sup>

Kriteria ini digunakan untuk melihat hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan dosen pembimbing.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>55</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>56</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>57</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>59</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data reduction*).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>60</sup>

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive ia memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G* XXVIII. (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan.<sup>61</sup> Dengan demikian, agar data menjadi lebih rinci dari data yang banyak perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistemik dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>62</sup>

## 3. *Verification/Conclusion Drawing.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jugatidak, karena

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G.*

<sup>62</sup>Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktek* (Surabaya: Visi Press Media, 2009).

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Barru, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat menjawab rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manajemen Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 4 Barru.

##### a. Manajemen kepala sekolah SMA Negeri 4 Barru

Secara garis besar fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu *planing, organizing, actuating, controlling* (POAC). Semua fungsi manajemen tersebut saling terhubung dan menggambarkan rangkaian sistem secara umum diterapkan dalam menyelenggarakan sesuatu. Terpenuhinya seluruh unsur-unsur tersebut dapat memperlancar serta mempercepat tercapainya suatu cita-cita dan tujuan.

Pengeinternalisasian nilai tata tertib pada peserta didik juga perlu mempertimbangkan hal-hal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Melibatkan orang tua juga perlu dalam hal mengeinternalisasikan nilai tata tertib karena pendidikan peserta didik yang pertama kali di dapat dari lingkungan keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

Kegiatan kedisiplinan sekolah ini tertuangkan di dalam peraturan sekolah yang bernama tata tertib sekolah. Perencanaan tata tertib kedisiplinan di SMA Negeri 4 Barru dilakukan oleh pihak pertama yaitu guru kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan ketua OSIS. Tugas mereka adalah yang merencanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan, setelah selesai direncanakan dan sudah disetujui oleh semua pihak kemudian di sahkan oleh saya selaku kepala sekolah kemudian disosialisasikan kepada seluruh peserta didik baik itu baru maupun lama. Salah satu aspek yang terpenting dari suatu kegiatan haruslah adanya perencanaan yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Sebelum

perencanaan penginternalisasia nilai tata tertib sekolah adanya suatu sosialisasi berupa rapat antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan secara demokrasi.<sup>64</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala sekolah bahwa:

Terkait budaya disiplin kita mulai dari awal sesuai program pemerintah di sekolah kita menerapkan apa yang disebut dengan senyum sapa dan salam setiap pagi kita berharap hubungan antara peserta didik dan guru itu lebih terjalin dengan baik sehingga ketika mereka datang ke sekolah, di harapkan juga guru piket setiap pagi yang telah ditugaskan bisa datang lebih awal menyambut peserta didik, kita banyak berharap dengan melakukan itu hubungan antara peserta didik dengan guru terutama di sekolah bisa lebih baik sehingga tercipta suasana yang kondusif agar peserta didik tidak merasa terpaksa atau dipaksa untuk datang lebih cepat. Evaluasinya supaya berjalan terus menerus supaya jika ada masalah tidak menunggu terkumpul dan kita juga usahakan jika ada masalah cepat ditangani dan tidak boleh ada pembiaran jika ada masalah misalnya, terjadi pertentangan antara peserta didik.<sup>65</sup>

Diperkuat lagi dengan pernyataan oleh ibu Sitti Aminah Abdhu dalam budaya disiplin pakaian seragam mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan pakaian seragam peserta didik, kami usahakan hari senin dan selasa baju putih abu-abu, rabu dan kamis baju batik kemudian pada hari jum'at dan sabtu baju pramuka adapun baju olahraga disesuaikan dengan jadwal olahraga masing-masing kelas. Mengenai aksesoris harus tetap menyesuaikan apa yang seharusnya mereka pakai.<sup>66</sup>

Pakaian seragam merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari penilaian guru pada peserta didik. Berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Ketika di pagi hari waktu peserta didik mulai berdatangan beberapa guru, staf sudah menyambut di depan gerbang sekolah. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, dalam pelaksanaannya para guru dan staf sekolah juga *stakeholder* serta para OSIS untuk bekerja sama dan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan

<sup>64</sup> Rosman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>65</sup> Rosman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>66</sup> Sitti Aminah Abdhu, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada tanggal 31 Oktober 2022

berbasis manajemen sekolah. Dalam kegiatan tersebut anggota OSIS bertugas melaporkan peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan kepada guru maupun staf sekolah yang bertugas.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Aminah bahwa:

Meskipun kepala sekolah sudah menunjuk beberapa guru dan staf yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan, namun kenyataannya di lapangan bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh pihak, dalam pelaksanaannya semua komponen yang ada di sekolah terutama objeknya yaitu peserta didik dan memberi contoh yaitu guru dan staf di sekolah, disisi lain perlu adanya sanksi yang harus diberikan agar jera, tidak mengulangi lagi serta contoh bagi peserta didik lainnya dan pemberian reward bagi peserta didik yang disiplin, reward yang diberikan di sekolah ini masih berupa pujian.<sup>67</sup>

Jadi proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah terlaksana di SMA Negeri 4 Barru. Semua pihak sekolah ikut terlibat dalam menanamkan nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik berbasis manajemen sekolah.

## **2. Bagaimana internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berbasis manajemen sekolah**

### **a. Internalisasi tata tertib**

Pada unsur perencanaan internalisasi tata tertib pada peserta didik, hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui proses moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

Tahapan pertama adalah proses moral *knowing* yaitu pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam bertata krama. Bentuk moral *knowing* nilai disiplin waktu diantaranya kepala sekolah menginformasikan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu, kepala sekolah juga menyatakan kepada peserta didik untuk tidak

---

<sup>67</sup>Sitti Aminah Abduh, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada tanggal 31 Oktober 2022

membolos saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bentuk nilai disiplin dalam belajar diantaranya, kepala sekolah menginformasikan untuk mematuhi tata tertib belajar dengan menggunakan pakaian seragam sesuai yang sudah dijadwalkan, kepala sekolah juga mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan persiapan belajar dengan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga mengingatkan untuk tetap memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kepala sekolah juga menginformasikan kepada peserta didik untuk tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk moral *knowing* nilai disiplin dalam bertata krama diantaranya, kepala sekolah menyatakan untuk memberi hormat dengan cara berpamitan sebelum meninggalkan sekolah, kepala sekolah juga menerapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bertegur sapa dengan sopan kepada para guru, kepala sekolah juga menginformasikan kepada peserta didik untuk menghargai guru dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi waktu beristirahat, kepala sekolah juga mengarahkan peserta didik untuk meminta izin apabila meninggalkan lingkungan sekolah.

Tahapan kedua moral *feeling*, dalam aspek ini selain pemahaman sistem pendidikan yang juga harus mendukung dan mengkondisikan nilai tata terib dalam meningkatkan disiplin sebagai sebuah kebaikan untuk dianut. Sebagaimana yang ada dilapangan ada beberapa macam kegiatan yang mendukung diantaranya:

1) Kegiatan upacara

Upacara tentunya bukan hal langka dalam suatu lembaga pendidikan, begitu pula di SMA Negeri 4 Barru upacara bendera sudah menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap minggunya.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

Kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi tersebut salah satunya adalah melalui upacara bendera, melalui upacara bendera kita menyampaikan beberapa program yang di adakan di sekolah terkait pelaksanaan intenalisasi melalui operasi keliling, upacara bendera, pelaksanaan sholat dhuha dan ekstrakurikuler.<sup>68</sup>

<sup>68</sup>Rosman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022



Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Aminah Abduh bahwa:

Dalam kegiatan upacara bendera yang mengkondisikan adalah pengurus OSIS, mulai dari bel pertama masuk sampai selesainya acara. Namun ketika ada peserta didik yang melanggar misalnya terlambat datang maka kami selaku bagian kesiswaan yang menangani mereka karena pengurus harus mengikuti kegiatan pembelajaran yang merupakan tugasnya sebagai peserta didik.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 4 Barru upacara bendera adalah kegiatan wajib yang harus diikuti semua peserta didik sebagai cara efektif untuk membiasakan disiplin dalam ketetapan waktu, teratur ketika berbaris dan mematuhi peraturan sekolah.

## 2) Pembiasaan shalat duha

Shalat duha merupakan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Barru untuk melatih peserta didik agar datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam merencanakan internalisasi nilai tata tertib pada peserta didik yaitu, nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan adalah nilai pokok awal yang disesuaikan dengan hakikat kemanusiaan, yang meliputi hubungan *vertical* dengan tuhan dan *horizontal* sesama makhluk hidup. Hubungan *vertical* dengan tuhan haruslah menjadi nilai-nilai yang menempati prinsip utama dalam perencanaan internalisasi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala sekolah bahwa:

Terkait dengan ibadah shalat berjama'ah saya menganjurkan kepada peserta didik beserta guru-guru untuk melaksanakan shalat berjama'ah Dzuhur. Bukan hanya sholat Dzuhur yang kami terapkan disini kita juga melaksanakan sholat Dhuha setiap hari sabtu untuk kelas X karena di hari itu banyak jam kosong. Keaktifan shalat berjama'ah dapat mempengaruhi perilaku peserta didik

---

<sup>69</sup>Sitti Aminah Abduh, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada tanggal 31 Oktober 2022

menjadikan akhlaknya baik dan menjadi kepercayaan daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini.<sup>70</sup>

Kegiatan shalat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pelaksanaan shalat Dzuhur yang dilakukan di musallah kegiatan shalat berjama'ah wajib dilaksanakan di sekolah, karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT juga mendidik peserta didik untuk menjadi disiplin baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib sekolah. Melaksanakan shalat yang tertib dan teratur, dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan semakin bagus ibadahnya semakin baik pula tingkat kedisiplinannya.

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dan melatih kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sugiani bahwa:

Kegiatan yang mendukung internalisasi nilai tata tertib yaitu dengan ekstrakurikuler, tujuannya selain untuk mengembangkan bakat juga sebagai pelatihan disiplin peserta didik, karena disini setiap kegiatan selalu ada absennya.<sup>71</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Aminah Abdhu bahwa:

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang terlibat antara lain yaitu guru serta pihak sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan begitu kami juga bisa tahu bagaimana perkembangan peserta didik dalam hal kedisiplinan.<sup>72</sup>

Jadi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Barru sangat membantu dalam mengontrol bagaimana perkembangan peserta didik dan sebagai salah satu bentuk upaya penginternalisasian nilai tata tertib.

<sup>70</sup>Rosman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>71</sup> Sugiani, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

<sup>72</sup>Sitti Aminah Abduh, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada tanggal 31 Oktober 2022

Tahapan selanjutnya adalah moral *action* oleh peserta didik, dalam hal ini moral *action* peserta didik tampak dari perilaku nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi Suci selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Barru bahwa:

Saya berperilaku disiplin kak. Saya datang ke sekolah jarang terlambat karena setiap pagi bangun jam 06.00. di sekolah saya takut melanggar peraturan sekolah takut mendapat sanksi dari bapak/ibu guru di sekolah.<sup>73</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Nur Afni selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Menurut saya, tata tertib itu penting kak untuk mendisiplinkan peserta didik yang kurang mentaati peraturan yang ada di sekolah. Pada saat guru mendapatkan peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib itu akan memberikan sanksi atau poin sesuai dengan jenis bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh teman saya. Jika pelanggarnya tidak berat biasanya mereka disuruh membersihkan ruangan yang kotor yang ada di sekolah ini, adapun kalau hukuman fisik biasanya disuruh lari keliling lapangan.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dua informan yang berbeda, sebagai peserta didik di SMA Negeri 4 Barru bahwa ketika peserta didik melakukan pelanggaran maka peserta didik tersebut akan menerima sanksi baik berupa teguran maupun sanksi fisik yang dapat memberi efek jera.

Tata tertib peserta didik SMA Negeri 4 Barru menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri dimana sekolah Sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Sugiani selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Tata tertib yang ada di SMA Negeri 4 Barru ini merupakan tata tertib yang baik, tata tertib ini salah satu cara yang kami lakukan untuk mendisiplinkan peserta didik, tata tertib ini disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku peserta didik untuk mencapai terwujudnya proses pendidikan yang baik.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Andi Suci, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>74</sup> Nur Afni, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>75</sup> Sugiani, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Aminah selaku guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa:

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap tata tertib harus dilakukan upaya pendekatan-pendekatan baik secara agama maupun psikologis harus diberi penjelasan mengenai nilai yang dikandung dari sebuah aturan dan apa manfaatnya bagi peserta didik.<sup>76</sup>

Dan diperkuat lagi oleh Ibu Marliah selaku guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa:

Masalah yang dihadapi jika pihak sekolah dalam pelaksanaan tata tertib yaitu sikap dan perilaku peserta didik itu sendiri, terkadang peserta didik cenderung melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah yang ada sehingga diperlukan usaha ekstra keras untuk mengatasi hal tersebut guru mewujudkan tujuan adanya tata tertib tersebut yaitu proses pendidikan yang baik.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yang berbeda yakni Ibu Marliah, Ibu Sugiani, Ibu Aminah maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik berbasis manajemen sekolah baik tapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat membentuk perilaku disiplin peserta didik di perlukan adanya aturan yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang diajarkan melalui pendekatan agama maupun psikologis untuk terwujudnya proses pendidikan yang baik.

Terkait dengan nilai disiplin waktu dari hasil observasi yang ditemukan tampak peserta didik menunjukkan perilaku untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Internalisasi nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peseta didik SMA Negeri 4 Barru sudah baik tapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik sudah taat dan patuh terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Meskipun masih ada beberapa yang masih melanggar. Kedisiplinan yang ditanamkan ini lebih ditekankan kepada

---

<sup>76</sup> Aminah, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

<sup>77</sup> Marliah, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

kesadaran diri bukan karena paksaan. Ini juga penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Isi Tata Tertib SMA Negeri 4 Barru

No	Tata Tertib Sekolah SMA Negeri 4 Barru (Umum)
1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2	Setia dan taat pada Pancasila dan UUD 1945.
3	Memiliki sikap keterbukaan, tenggang rasa, kerjasama terhadap sesama teman.
4	Menjaga persatuan dan kesatuan dalam rangka menegakkan tata tertib sekolah.
5	Memiliki ketenangan belajar, merawat sarana dan prasarana sekolah serta senantiasa menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah
6	Menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
7	Rajin belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
8	Melaksanakan Janji Peserta didik; menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran; memiliki sikap saling menghargai dan menghormati.
9	Melaksanakan tata tertib di dalam lingkungan sekolah atau pada saat mengikuti kegiatan sekolah di luar lingkungan sekolah.
10	Memiliki identitas sebagai peserta didik (kartu peserta didik, badge nama, badge lokasi, dan kelengkapan lain yang dipersyaratkan)

**Tabel 1.1**

## Isi Tata Tertib SMA Negeri 4 Barru

No	Tata Tertib Sekolah SMA Negeri 4 Barru (Khusus)
1	Peserta didik berada di lingkungan sekolah pada jam 07.15 atau 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2	Bagi peserta didik yang sakit harus ada surat atau pemberitahuan langsung dari orang tua/wali dan apabila lebih dari 2 hari harus dengan surat keterangan dokter.
3	Bagi peserta didik yang berhalangan ke sekolah, harus ada permintaan izin dari orang tua/wali kepada pihak sekolah dengan ketentuan: a) Izin 1 sampai 2 hari, melalui Wali Kelas/Guru BK b) Izin lebih dari 2 hari, melalui Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.
4	Bagi peserta didik yang ingin meninggalkan pekarangan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung harus mendapat izin tertulis dari wali kelas/guru BK.
5	Bagi peserta didik yang terlambat pada jam pertama atau pergantian jam pelajaran, tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum mendapat pembinaan dari guru BK yang dibuktikan dengan surat keterangan pembinaan.
6	Peserta didik yang tidak hadir di sekolah berturut-turut 21 hari tanpa keterangan atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dapat dikembalikan pembinaannya sepenuhnya secara permanen kepada orang tua/wali.
7	Peserta didik yang pembinaannya sudah dikembalikan sepenuhnya kepada orang tua/wali akan dihapus datanya dari sistem administrasi sekolah dalam rangka tertib administrasi.

**Tabel 2.1**

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA Negeri 4 Barru sudah memiliki kedisiplinan yang baik dilihat dari aspek disiplin waktu serta aspek disiplin diri. Peserta didik mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas, disiplin pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengerjakan tugas diskusi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Abd Razak selaku wakasek kesiswaan SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Tata tertib bukan hanya sekedar perlakuan kepada sekolah tata tertib ini merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Jika ada peserta didik melakukan pelanggaran maka konsekuensi yang akan diterima peserta didik tersebut adalah sanksi dan juga poin sesuai dengan jenis dan

bentuk pelanggaran yang mereka lakukan semakin besar pelanggaran yang di lakukan oleh peserta didik maka akan berat pula sanksi yang diterima oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya.<sup>78</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Yenceng selaku wali kelas SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Peserta didik di SMA Negeri 4 Barru itu masih sering melakukan kesalahan yang melanggar aturan yang terdapat di sekolah. Rata-rata itu berupa pelanggaran-pelanggaran berat seperti bolos mata pelajaran, berkelahi, melakukan keributan di dalam kelas pada saat jam pelajaran di mulai, mengganggu teman sekelasnya. Apalagi minat peserta didik saat mengikuti pelajaran selalu berubah-ubah. Pelajaran yang dianggap mudah dan disukai oleh peserta didik maka semangat dan minat peserta didik sangat bagus. Namun untuk mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik maka semangat dan minat belajar nya akan kurang dan itu juga menjadi penyebab bolosnya peserta didik, selain itu juga pada jam-jam siang minat belajar peserta didik menurun di karenakan mengantuk dan tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>79</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sitti Aminah Abdhu selaku urusan kesiswan mengatakan bahwa:

Peserta didik di SMA Negeri 4 Barru baik dalam kelas maupun diluar kelas telah banyak melakukan perilaku yang kurang disiplin dalam kelas misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung ada saja peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti bermain-main dengan teman, mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan Hp pada saat belajar, tidur pada saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk tanpa izin, jadi sebagai guru kita harus menegur peserta didik dan menasehati agar tidak melakukannya kembali.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang berbeda yakni bapak Abdul Razak, ibu Sitti Aminah dan ibu Yenceng. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada peserta didik SMA Negeri 4 Barru dapat dirasakan karena

---

<sup>78</sup> Abd Razak, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2022

<sup>79</sup> Yenceng, Guru Wali Kelas SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2022

<sup>80</sup> Sitti Aminah Abduh, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 22 November 2022

kurangnya moralitas pada peserta didik yang berada di sekolah. Tapi sebagai guru mereka harus menegur dan menasehati peserta didik agar tidak melakukan kembali perilaku yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Karena sekolah juga memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik salah satunya memiliki kedisiplinan belajar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aina Rahma Tasya selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Kalau saya kak disiplinnya kadang-kadang malas, bosan, ikut teman-teman dan mencari perhatian guru.<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Nur Syafhira selaku peserta didik SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Biasanya tidak disiplin kak, seperti bolos karena tidak selesai tugas dari guru, malas belajar karena suasana kelas panas.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan yang berbeda yakni Aina Rahma Tasya dan Nur Syafhira maka dapat disimpulkan bahwa terkait perilaku tidak disiplin yang dilakukan peserta didik adalah penyimpangan terhadap karakter disiplin dan tanggungjawab dimana peserta didik merasa malas belajar dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian yaitu, peserta didik di SMA Negeri 4 Barru itu masih sering melakukan kesalahan yang melanggar aturan yang terdapat disekolah maupun di luar kelas. Rata-rata yang tidak disiplin itu malas belajar, malas masuk kelas. Apalagi minat peserta didik untuk ikut belajar selalu berubah-ubah. Guru biasanya menegur dan menasehati peserta didik untuk tidak mengulanginya kembali.

---

<sup>81</sup> Aina Rahma Tasya, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>82</sup> Nur Syafhira, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022



### **3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru**

Dalam suatu kegiatan tidak bisa terlepas dari adanya kendala yang dihadapi. Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Barru juga menemui hal-hal yang mendukung sekaligus beberapa permasalahan yang mengambatnya.

Hasil dari pengamatan dan interview dari sekolah serta beberapa unsur lain yang terkait dengan masalah kedisiplinan tata tertib di SMA Negeri 4 Barru di dapatkan hasil bahwa terdapat beberapa yang menghambat kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

##### **1) Ranah Kognitif**

Kognitif dapat diartikan sebagai intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, dan evaluasi. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional/akal. Kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.

Pemahaman peserta didik dalam proses belajar dalam kelas perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran dilihat lagi bagaimana kemampuan dan bagaimana keinginan peserta didik bisa menerima materi dengan mudah dan cepat menanggapi materi saat guru memberikan materi pembelajaran, jika materi itu kurang di mengerti oleh peserta didik diperlukan guru mengulang kembali materi pembelajaran agar peserta didik bisa menerima materi tersebut dan bisa juga disimpan dalam memori otak mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenceng selaku wali kelas SMA Negeri 4 Barru Mnegatakan bahwa:

Sebagian peserta didik saat saya bertanya mereka cepat sekali angkat tangan dan ada juga peserta didik yang duduk diam saja dari pertama masuk sampai keluar, entah apa penyebabnya saya berusaha tanya pada peserta didik tersebut dia hanya diam saja, tapi saya pikir mungkin karena psikologisnya terganggu.<sup>83</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Nur Afni selaku peserta didik di SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Biasanya saya cepat memahami materi yang diberikan kepada ibu guru dan kalai guru bagus cara menerangkannya maka saya juga ceoat memahami materi pembelajaran, jadi guru harus sedetail mungkin menerangkan materi pembelajaran tersebut.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan yang berbeda yakni ibu Yenceng dan Nur Afni maka dapat di simpulkan bahwa perlunya seorang guru memahami peserta didik serta bagaimana seorang guru menyampaikan materi demi perkembangan ranah kognitif peserta didik.

## 2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong peserta didik melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk mrningkatkan keinginan yang ada di dalam diri peserta didik. Jika motivasi peserta didik dalam disiplin sangatlah kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenceng selaku guru/wali kelas SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Motivasi itu sangat penting karena dalam kegiatan belajar mendorong peserta didik mengikuti proses pembelajaran, selain itu tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar kepada peserta didik tetapi guru

---

<sup>83</sup> Yenceng, Guru Wali Kelas SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>84</sup> Nur Afni, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengerjakan tugas, dan diskusi dalam kelas atau debat.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Andi Suci selaku peserta didik SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Yang membuat saya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yaitu saat guru menceritakan pengalamannya, menurut saya paling menyenangkan sekali agar pada saat proses pembelajaran di kelas tidak terlalu tegang.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dari kedua informan yang berbeda yakni ibu Yenceng dan Andi Suci maka dapat di simpulkan bahwa motivasi sangat dasar sekali, sangat penting untuk peserta didik itu diberi motivasi terlebih dahulu, agar mereka tertarik mengikuti mata pelajaran. Salah satu guru SMA Negeri 4 Barru membangkitkan motivasi peserta didik dengan melakukan pendekatan secara spiritual dan secara jasmani.

#### **b. Faktor Eskternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial yang meliputi:

##### **1) Faktor lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga, peranan orang tua ibu dan ayah dan anggota keluarga lain dirumah sangat mempengaruhi pembentukan sikan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Menurut Ihsan, faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu: perhatian dan kasih sayang dari orang tua, figur keteladanan orang tua bagi peserta didik, dan keharmonisan keluarga.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor llingkungan keluarga yang mempengaruhi peserta didik terutama yang mempengaruhi peserta didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga, dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama

<sup>85</sup> Yenceng, Guru Wali Kelas SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>86</sup> Andi Suci, Peserta Didik SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan peserta didik, termasuk didalamnya prestasi belajar peserta didik. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik dalam keluarganya menentukan pendidikan peserta didik itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di luar.

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi peserta didik untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal. Apabila hubungan orang tua dengan anak berjalan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku anak di sekolah disiplin dan prestasi belajarnya menjadi baik.

## **2) Faktor lingkungan sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin peserta didik di lingkungan sekolahnya.

Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran kurang efektif. Meningkatkan tata tertib terhadap siswa sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa

depan yaitu dengan nilai-nilai tata tertib. Oleh karena itu dalam hal ini peran sekolah sangat dibutuhkan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Di sekolah kita punya tata tertib ini semua untuk mengatur peserta didik menjadi disiplin dan untuk mencegah mereka yang akan berbuat tidak disiplin. Aturan-aturan harus ditegakkan jika peserta didik yang tidak disiplin maka diberi hukuman. Setiap dalam rapat komite ya kita sampaikan, kita sosialisasikan tata tertib kemudian setiap hari senin kita upacara itu kita sampaikan kepada peserta didik. Ditambah lagi setiap tahun ajaran baru kita sosialisasikan, kita panggil orang tua siswa dan wali untuk kita berikan pengertian tentang bagaimana tata tertib sekolah, rutin itu kita lakukan.<sup>87</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Marliah selaku bimbingan konseling SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Kami harapkan pengawasan dari kepala sekolah karena kepala sekolah mempunyai peranan penting di sekolah ini selain mengawasi kinerja kami di sekolah juga mengawasi penegakan kedisiplinan dan harus ada kerja sama antara guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dalam penegakan kedisiplinan sekolah tidak boleh kendur.<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu sugiani selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Barru mengatakan bahwa:

Di SMA Negeri 4 Barru itu kita selalu mengupayakan untuk mendisiplinkan peserta didik, terutama menegakkan aturan tata tertib. Kepala sekolah juga sangat mendukung dan sangat berperang aktif dalam mendisiplinkan peserta didik. Ditambah lagi guru juga sesekali memberikan pengertian dan pengarahan kepada siswa di sela-sela pembelajaran. tetapi ada saja peserta didik disini yang masih bandel dan cuman na dengarkan saja tetapi tidak na terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Solusinya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu: mengingatkan peserta didik, menasehati peserta didik, disosialisasikan saat pertemuan wali murid biasanya saat perpisahan, dan penerimaan rapot, agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya dan orang tua diingatkan tentang

---

<sup>87</sup> Rosman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 31 Oktober 2022

<sup>88</sup> Marliah, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

pergaulan di masyarakat serta program-program sekolah diberitahu kepada orang tua peserta didik.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berbeda yakni bapak Rosman, ibu Marliah, dan ibu Sugiani maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 4 Barru selalu mengupayakan untuk mendisiplinkan peserta didik, terutama menegakkan aturan tata tertib. Orang tua dan wali peserta didik juga selalu dilibatkan dalam setiap rapat komite terutama mengenai tata tertib sekolah. Ditambah lagi di sekolah, kesiswaan, bimbingan konseling, dan wali kelas, semuanya bersinergi dilakukan secara terkoordinasi, mulai dari wali kelas kemudian bimbingan konseling/BK untuk menangani penyimpangan, terutama bagi peserta didik yang tidak mengikuti nilai-nilai tata tertib sekolah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yang ada “ Internalisasi Nilai Tata Tertib dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru” pada bagian ini akan membahas dua fokus penelitian di antaranya: (1) Manajemen internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik SMA Negeri 4 Barru, (2) Faktor penghambat internalisasi tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik SMA Negeri 4 Barru.

### **1. Manajemen Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 4 Barru.**

- a. Perencanaan internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik

Perencanaan program kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang dilakukan di lingkungan sekolah pola pengaturan kedisiplinan

---

<sup>89</sup> Sugiani, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Barru, Wawancara Pada Tanggal 19 November 2022

peserta didik dan cara penanggulangan masalah disiplin peserta didik dan hasil kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 4 Barru. Hasil yang didapatkan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa perencanaan program kedisiplinan peserta didik perlu melibatkan *stakholder* sekolah sehingga kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiat belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu terciptakannya peserta didik yang taat pada tata tertib dan disiplin.

b. Pengorganisasian disiplin peserta didik SMA Negeri 4 Barru.

Pengorganisasian disiplin sekolah, kepala sekolah membentuk tim atau menunjuk beberapa guru yang diberikan tanggung jawabnya dalam menanakan nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Perlu dilakukan untuk mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dan umumnya orang tua peserta didik perlu mengetahui tata tertib yang harus ditaati dan tingkat kedisiplinan peserta didik untuk tidak melanggar kesepakatan tersebut. Dalam pengorganisasian tersebut sekolah tidak hanya mensosialisasikan hasil tata tertib, tetapi juga harus membangun rasa tanggung jawab warga sekolah dan mengikutsertakan orang tua peserta didik agar dalam penerapannya nanti dapat berjalan dengan lancar dan baik.

c. Penerapan dan pelaksanaan nilai tata tertib disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Barru

Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat diklasifikasikan bahwa ada beberapa pendekatan penanganan masalah disiplin peserta didik. (1) pendekatan kognitivistik yaitu dengan cara memberikan pengertian terhadap maksud dan tujuan diberlakukannya peraturan sehingga peserta didik dapat memahami keuntungan dan kerugian dari tindakannya. (2) pendekatan behavioristik yaitu dengan cara diberi

hukuman yang bisa menjerakan peserta didik agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama. (3) pendekatan humanistik yang diterapkan dengan tidak memberikan hukuman pada peserta didik. (4) pendekatan spiritualistik yaitu dengan penanganan masalah disiplin dengan cara menggugah spiritualitas peserta didik. Sedangkan penyebab perilaku tidak disiplin pada diri peserta didik, yaitu: (1) faktor keluarga, (2) faktor pergaulan anak, (3) faktor eksternal seperti guru yang tidak menarik, (4) faktor kurang tegasnya pelaksanaan peraturan. (5) kurangnya keteladanan.

d. Pengawasan disiplin peserta didik SMA Negeri 4 Barru

Pengawasan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Barru, guru wali kelas telah melakukannya seringkali biasanya saat jam pertama saja dimana masih banyak guru yang belum datang dan jika ada tugas guru yang bersangkutan maka akan disampaikan melalui guru piket, jika tidak maka akan diberikan tugas pada guru piket.

e. Monitoring dan evaluasi disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Barru

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah setahun sekali. Kegiatan evaluasi tata tertib yang telah berjalan dimana jika terdapat hal yang kurang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antara para guru dan peserta didik sehingga akan tercipta rasa tanggung jawab terhadap penerapan penginternalisasian tata tertib disiplin peserta didik.

**2. Bagaimana internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik berbasis manajemen sekolah**

Internalisasi menurut Ihsan adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai kedalam jiwa sehingga menjadi milik.<sup>90</sup> Menurut Aripin Tambunan, internalisasi

<sup>90</sup>Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.



merupakan proses belajar menanamkan semua pengetahuan, sikap, perasaan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>91</sup> Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penginternalisasian nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Di dalam proses belajar mengajar, diselipkan pembiasaan, teguran nasehat serta motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan teori menurut Wuri Wuryandari dalam jurnal pendidikan karakter. Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi mampu menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku.<sup>92</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penanaman suatu hal pada diri seseorang yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dalam pelaksanaannya tidak hanya peserta didik saja yang terlibat namun semua yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap terlaksananya internalisasi nilai tata tertib disiplin peserta didik tersebut.

Penginternalisasian nilai tata tertib di SMA Negeri 4 Barru yang telah di rancang oleh kepala sekolah dan di berikan kepada para guru melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pada unsur perencanaan internalisasi tata tertib pada peserta didik, hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui proses moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

Tahapan pertama adalah proses moral *knowing* yaitu pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam bertata krama. Bentuk moral *knowing* nilai disiplin waktu diantaranya

---

<sup>91</sup>Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 140.

<sup>92</sup>Wuryandari, Wuri. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter. 2014:177-178.

kepala sekolah menginformasikan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu, kepala sekolah juga menyatakan kepada peserta didik untuk tidak membolos saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bentuk nilai disiplin dalam belajar diantaranya, kepala sekolah menginformasikan untuk mematuhi tata tertib belajar dengan menggunakan pakaian seragam sesuai yang sudah dijadwalkan, kepala sekolah juga mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan persiapan belajar dengan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga mengingatkan untuk tetap memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kepala sekolah juga menginformasikan kepada peserta didik untuk tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk moral *knowing* nilai disiplin dalam bertata krama diantaranya, kepala sekolah menyatakan untuk memberi hormat dengan cara berpamitan sebelum meninggalkan sekolah, kepala sekolah juga menerapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bertegur sapa dengan sopan kepada para guru, kepala sekolah juga menginformasikan kepada peserta didik untuk menghargai guru dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi waktu beristirahat, kepala sekolah juga mengarahkan peserta didik untuk meminta izin apabila meninggalkan lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hakam K.A. bahwa proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi, yang mana seseorang dikenalkan pada nilai yang diinternalisasikan, kemudian nilai tersebut akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap informasi yang disampaikan apakah diterima atau ditolak.<sup>93</sup>

Dengan demikian pelaksanaan internalisasi di SMA Negeri 4 Barru melalui kegiatan upacara bendera yang merupakan upaya pengenalan keadaan sekolah kepada peserta didik yang baru masuk dan penguatan informasi kepada peserta didik lama berjalan dengan baik agar pelaksanaan internalisasi tersebut terus berjalan sehingga tetap tercipta lingkungan sekolah yang disiplin.

---

<sup>93</sup>Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), 6-7

Tahapan selanjutnya adalah proses moral *feeling* yang merupakan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dengan sistem pendidikan yang berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga semua orang yang mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk dianut, hal-hal yang diajarkan dalam proses moral feeling yaitu, kesadaran, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

Menurut Thomas Lickona, moral feeling merupakan bagian dari pendidikan karakter. Moral feeling diartikan sebagai sumber energi dari dalam diri manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan norma yang berlaku.<sup>94</sup>

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa moral feeling adalah suatu transisi dari sebuah pengetahuan yang dicerna kemudian menumbuhkan rasa yang diimplementasikan dalam tindakan nyata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai implementasi dari moral feeling sekolah melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

1) Kegiatan upacara bendera

Kegiatan upacara bendera ini dinilai efektif dalam upaya pembiasaan disiplin peserta didik. Peserta didik akan terbiasa hadir tepat waktu saat upacara, bersedirih lengkap, dan kerapian dalam baris berbaris. Selain itu sebagai bentuk komitmen sekolah dalam internalisasi nilai tata tertib disiplin peserta didik, dalam kegiatan upacara bendera turut melibatkan pengurus OSIS yang bertugas berjaga-jaga selama upacara berlangsung, bagi peserta didik yang terlambat akan berbaris terpisah.

2) Pembiasaan sholat dhuha

Pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, selain agar peserta didik datang tepat waktu, sholat dhuha juga efektif untuk mengondisikan peserta didik menerima pembelajaran.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>94</sup>Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat, setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu ada absennya digunakan untuk mengontrol keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang bebas diikuti oleh peserta didik yaitu voli dan kesenian sedangkan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik yaitu pramuka.

Tahapan selanjutnya, moral *action* setelah dua aspek tadi terwujud maka moral *action* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari peserta didik. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari pada kegiatan proses belajar mengajar.

Dari upaya tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha untuk menginternalisasikan nilai disiplin kepada peserta didik dengan melalui komunikasi dua arah, membentuk tim, dan dari setiap tindakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya memberi tahu tentang hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

### **3. Faktor penghambat internalisasi nilai disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 Barru**

Internalisasi nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti ranah kognitif, minat serta motivasi peserta didik.

#### **a. Faktor internal**

##### **1) Ranah kognitif**

Munurut Patmonodewo menjelaskan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Soemiarti Patmonodewo *Pendidikan Anak Prasekolah*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Artinya bahwa dengan memiliki kemampuan kognitif peserta didik menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.

#### 4. Minat dan Motivasi

Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar peserta didik, peserta didik yang tidak berminat terhadap bahan pembelajaran akan menunjukan sikap yang kurang simpati, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian peserta didik setiap guru harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian peserta didik terhadap apa yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori Saiful Bahri yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menumbuhkan belajar anak didik yaitu memberi nilai/angka, angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.<sup>96</sup>

Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang kurang, maka dia tidak akan kekuatan yang

---

<sup>96</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

lebih, pikirandan perhatian tersebut akan lebih banyak mengarah pada hal yang negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

#### 5. Pola pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan, jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

#### b.Faktor eksternal

Dalam proses penanaman nilai tata terib kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak semua berjalan dengan baik sesuai harapan kepala sekolah dan para guru, karena ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yang utama adalah dari diri peserta didik itu sendiri, yang kadang peserta didik kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada di sekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan baik. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### 1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal.<sup>97</sup> Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan. Faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, peranan keluarga, dan status yang dimaksud dengan kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

---

<sup>97</sup>Lamb, Charles. W. Et.Al. Pemasaran. Buku I Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta: 2001.

## 2) Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku peserta didik, karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan peserta didik di sekolah maka proses internalisasi nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik akan sia-sia.

## 3) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang juga bisa menjadi faktor penghambat internalisasi nilai tata tertib, karena ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para peserta didik karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan shalat berjama'ah kadang para peserta didik tidak segera ambil wudhu ketika kegiatan shalat berjama'ah berlangsung.

## 4) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya, jadi bila masyarakat di tempat mereka bersosialisasi kurang baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri peserta didik.

## 5) Media informasi

Media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat internalisasi nilai tata tertib seperti komputer, internet, handphone, majalah dan sebagainya, jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para peserta didik kedalam hal yang negative.

faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Tata tertib di SMA Negeri 4 Barru menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Dimana sekolah yang tertib dan disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya sekolah yang tidak tertib kondisinya dan tidak ada kedisiplinan tentu akan jauh berbeda. Pelanggaran-

pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Menciptakan kedisiplinan peserta didik diperlukan kerja keras dan kerja sama yang baik dari tiga unsur yakni, sekolah, orang tua/wali dan peserta didik itu sendiri. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk ikut dalam menanamkan nilai tata tertib untuk menciptakan kedisiplinan peserta didik. Seorang peserta didik yang rajin dan disiplin akan menjadi panutan para peserta didik lainnya. Orang tua mempunyai tugas memantau dan mengarahkan anaknya dirumah untuk membiasakan disiplin, seperti: waktu belajar, waktu shalat, waktu bermain dan lain-lain.

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang menjadi penghambat.

- b) Sekolah yang kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin peserta didik biasanya kurang tanggung jawab karena peserta didik menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- c) Teman bergaul. Anak yang bergaul anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang tanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- e) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup di



keluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.<sup>98</sup>

Sedangkan untuk faktor pendukung dari penanaman nilai tata tertib untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

a) Orang tua

Bentuk dukungan dari orang tua dalam penanaman nilai tata tertib disiplin peserta didik adalah orang tua senantiasa mengingatkan dan mengawasi anaknya apabila sedang berada dirumah untuk tetap berkelakuan baik baik di rumah maupun di lingkungan orang lain.

b) Guru

Dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai tata tertib seorang pendidik harus melihat, merasakan, dan juga memepertimbangkan terhadap semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses kegiatan tersebut. Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila memiliki faktor yang mendukung kegiatan tersebut, juga untuk meminimalisir seminimal mungkin hambatan yang ada guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c) Peserta didik

Adanya peserta didik yang memiliki kesadaran dengan adanya nilai tata tertib dala dirinya dan akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya untuk memiliki kesadaran untuk mentaati tata tertib dan disiplin.

Menurut Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan, disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>99</sup> Menurut Soengeng Prijodarminta, S.H. dalam buku “*disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

<sup>98</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), 199-2

<sup>99</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Penerbit Alumni, Bandung), hal. 747

keteraturan dan ketertiban.<sup>100</sup> Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik karena disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar dan ketika belajar. Salah indikator dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan perilaku kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada.

Kegiatan belajar mengajar yang baik berasal dari disiplin belajar yang baik pula, sebaliknya apabila disiplin belajar tidak dioptimalkan maka akan timbul masalah disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidak seorang peserta didik dalam mentaati peraturan. Oleh karena itu kedisiplinan belajar harus didasari dengan suasana tenang, penyampaian arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab.

Jika direfleksikan dengan permasalahan yang ada di SMA Negeri 4 Barru, pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Apabila hubungan orang tua dengan anak berjalan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Selanjutnya lingkungan sekolah. Namun, sebaliknya di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran kurang efektif. Meningkatkan nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa salah satu faktor yang membantu peserta didik meraih sukses di masa depan

---

<sup>100</sup>Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradanya Paramita, Jakarta, 1994), hal. 23

yaitu dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, dalam hal ini peran sekolah sangat dibutuhkan. Lingkungan masyarakat semakin baik kondisi lingkungan masyarakat akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku peserta didik dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebaliknya semakin buruk lingkungan masyarakat akan berpengaruh buruk pula terhadap perilaku disiplin peserta didik. Jika lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjalankan skenario yang telah disusun, melaksanakan perannya masing-masing, maka internalisasi nilai-nilai tata tertib dalam meningkatkan disiplin peserta didik akan menjadi lebih baik, sehingga faktor internal dari dalam diri peserta didik berupa ranah kognitif dan motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 4 Barru. perencanaan program kedisiplinan peserta didik perlu melibatkan seluruh stake holder sekolah sehingga kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan dapat diatasi dengan efektif. Pengorganisasian disiplin sekolah perlu dilakukan untuk mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah khususnya siswa dan umumnya orangtua siswa mengetahui kedisiplinan yang harus ditaati dan dijauhi. Pengawasan disiplin di SMA Negeri 4 Barru, guru wali kelas telah melakukannya sering kali, biasanya saat jam pertama saja dimana masih banyak guru yang belum datang dan jika ada tugas dari guru bersangkutan maka akan disampaikan melalui guru piket, jika tidak maka diberikan tugas dari guru piket. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setiap setahun sekali. Kegiatan evaluasi tata tertib ini selain untuk memperbaiki tata tertib yang telah berjalan dimana jika terdapat hal yang kurang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan.
2. Menginternalisasikan nilai kedisiplinan dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bertahap melalui proses moral *knowing* oleh kepala sekolah yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam bertata krama. Internalisasi nilai kedisiplinan dalam meningkatkan disiplin peserta didik dilakukan melalui proses moral *feeling* oleh kepala sekolah dengan memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik tentang nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam

bertata krama. Internalisasi nilai kedisiplinan dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada moral *action* tampak dari perilaku nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin bertata krama.

3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Jika faktor eksternal peserta didik seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat baik maka peserta didik juga akan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjalankan skenario yang telah disusun, melaksanakan perannya masing-masing, maka sikap kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 4 Barru akan menjadi lebih baik, sehingga faktor internal dari dalam diri peserta didik berubah ranah kognitif dan motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang bisa di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik tata tertib hendaknya tidak terbatas hanya pada saat berada di sekolah saja, namun kedisiplinan tata tertib berlaku dimana saja dan kapan saja. Karena kedisiplinan tata tertib akan berdampak positif pada perilaku kita ke seseorang. Oleh karena itu peneliti menyarankan intk peserta didik hendaknya mentaati tata tertib disiplin yang ada di sekolah dan diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Bagi sekolah penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 4 Barru masih kurang disiplin. Baik disiplin masuk kelas, disiplin belajar, juga disiplin berpakaian. Oleh karena itu dalam hal ini harus pro aktif untuk selalu mengawasi setiap perilaku peserta didik dalam hal kedisiplinan tata tertib dengan cara memberikan pembinaan secara rutin, memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib, dan tidak kalah pentingnya para guru harus bisa memberi ketauladanan kepada peserta didik dalam hal kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).
- Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Adinugroho, Arif. *Internalisasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 4 Pontianak* (Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).
- Albi Anggito & Johan Setawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (cet. I, Jakarta: CV. Jejak, 2018).
- Arma, *Internalisasi Nilai-Nilai Tata tertib dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa* (Skripsi tidak diterbitkan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Agus, "Sarana Belajar dan Berkreasi", *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah*, afa-belajar.blogspot.com, November 2012, di akses tanggal 13 Januari 2016.
- Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016).
- Clemes, Harris, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2001).
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo persada)
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku, Konsep, dan Pelaksanaan*, (Jakarta. Balikban. Depdiknas, 2001).
- Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Fuad Ihsan, *Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Husain Usman *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Indah Sari, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, (Vol. 1, No. 1 Edisi September, 2012).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, & Karya Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2017).
- Julie Andrews, "*Discipline*", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph. D, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996.
- Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I, Bandung: Nilacakra, 2018).
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991
- M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1982).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud YunusWadzuryah, 1989).
- Mardslis, *Metode Penelitan Suatu Pendekatan Proposal* (Cet VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018).
- Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternatif Bagi Kontruksi Keilmuan Islam Dalam Toto Suharto dan Noer Huda Arah Baru Studi Islam Indonesia, Teori dan Metologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Nurul Hidayati, *Internalisasi NilI-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik tahun 2018*, (vol.3, No. 1 Januari-Juni 2018).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pedidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Penerbit Alumni, Bandung).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabet, 2008).
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradanya Paramita, Jakarta, 1994).
- Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2011).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013).
- Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Raja Wali Press, Jakarta. 2014).
- W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan*,

Wuri Wuryandari, “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Pennciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muahmmadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2014).

Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Jawa Barat: CV Jejak 2018).







## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4222/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,  
Kab. Barru

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Asrina  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkae, 31 Mei 1999  
NIM : 17.1619.003  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Palanro, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Internalisasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik SMAN 4 Barru**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 Oktober 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmpitpk@gmail.com](mailto:barrudpmpitpk@gmail.com) . Kode Pos 90711

Barru, 17 Oktober 2022

Nomor : 528/IP/DPMTSP/X/2022  
Lampiran :  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 4 Barru Kab. Barru  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare Nomor : B.4222/In.39.8/PP.00.9/10/2022 tanggal 13 Oktober 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ASRINA  
Nomor Pokok : 17.1619.003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Pekkae Kel. Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 18 Oktober 2022 s/d 16 Desember 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK  
BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BARRU**

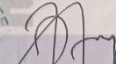
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**

Pangkat : Pembina, IV/a

R NIP. 19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel Wilayah VIII Provinsi di Pare-Pare;
3. Kepala Bapedda Kab. Barru;
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peninggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 4 BARRU

Alamat: Jln. H. Andi Tjambolang No. 05 Ujung Indah Desa Cileleng Kec. Mallusetasi Kab. Barru kode pos 90753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/239-UPT SMA.04/Barru/Disdik/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rosman, S.Pd.,M.M.**  
NIP : 19711102 199512 1 001  
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tk. I IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 4 Barru

Dengan ini menerangkan dengan benar kepada :

Nama : **ASRINA**  
NIM : 17.1619.003  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan Judul **'INTERNALISASI NILAI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 BARRU'** yang dimulai pada tanggal 18 Oktober 2022 s/d 16 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Barru, 22 Desember 2022  
Kepala UPT SMA N 4 Barru

  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 4  
KABUPATEN BARRU  
ROSMAN, S.Pd.,M.M.  
NIP. 19711102 199512 1 001

PAREPARE



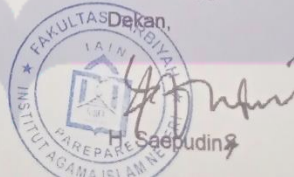
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1805 TAHUN 2021  
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Firman, M.Pd.  
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Asrina  
NIM : 18.1619.003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Internalisasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SD Inpres Palanro
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 13 Juli 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ASRINA  
NIM : 17.1619.003  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL PENELITIAN : INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLIN PESERTA DIDIK  
BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMAN 4  
BARRU

**PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah/ dan wakasek kesiswaan SMAN  
4 Barru**

1. Apakah sebelum penerapan tata tertib adanya sosialisasi?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam meningkatkan budaya disiplin?
3. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengembangan budaya sholat berjamaah?
4. Adakah usaha-usaha tertentu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 4 Barru?
5. Faktor apa yang mempengaruhi penanaman tata tertib disiplin peserta didik SMA Negeri 4 Barru?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problem yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin peserta didik?

7. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah konsekuensi apa yang diterima oleh peserta didik?

**2. Pedoman wawancara untuk guru BK/ wali kelas SMAN 4 Barru**

1. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru dalam penanaman nilai tata tertib kedisiplinan peserta didik SMA Negeri 4 Barru?
2. Bagaimana cara meningkatkan tata tertib kedisiplinan sekolah?
3. Apa saja bentuk kenalakan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah?
4. Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang melanggar tata tertib?
5. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan di kelas?
6. Apa saja strategi yang paling efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai tata tertib kepada peserta didik?
7. Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan melalui nilai tata tertib?

**3. Pedoman wawancara untuk siswa-siswa kelas X IPA-IPS SMAN 4 Barru**

1. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
2. Bagaimana sikap seorang guru jika tidak mengerjakan PR?
3. Bagaimana pembelajaran dikelas menarik atau tidak?
4. Apakah adik sudah berpakaian sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah?
5. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah yang ada?
6. Menurut adik bagaimana tindakan guru terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosman, S.Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa

Nama : Asrina

NIM : 17.1619.003

Program Studi : Manajeme pendidikan Islam

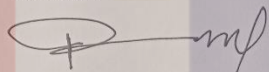
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023

Informan



Rosman, S.Pd. M.M

**PAREPARE**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiani, S.Pd  
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Menyatakan bahwa

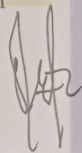
Nama : Asrina  
NIM : 17.1619.003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023

Informan

  
SUGIANI S.Pd

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Rahma Tasya

Jabatan : Peserta didik

Menyatakan bahwa

Nama : Asrina

NIM : 17.1619.003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

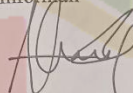
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru**"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Januari 2023

Informan



Ana Rahma Tasya

PAREPARE

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Syafrah  
Jabatan : Peserta didik

Menyatakan bahwa

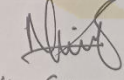
Nama : Asrina  
NIM : 17.1619.003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Januari 2023

Informan

  
Nur Syafrah

**PAREPARE**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

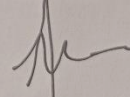
Nama : Andi Suci  
Jabatan : Peserta didik  
Menyatakan bahwa  
Nama : Asrina  
NIM : 17.1619.003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Januari 2023

Informan



Andi Suci

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afni

Jabatan : Peserta didik

Menyatakan bahwa

Nama : Asrina

NIM : 17.1619.003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

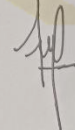
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Internalisasi Nilai Tata Tertib Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru**"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Januari 2023

Informan



NUR AFNI

PAREPARE

## DOKUMENTASI



Halaman depan sekolah



Lapangan upacara SMA Negeri 4 Barru



Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 4 Barru



Wawancara guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Barru



Wawancara peserta didik SMA Negeri 4 Barru







Wawancara peserta didik SMA Negeri 4 Barru





Peserta didik yang terlambat



Pelaksanaan Shalat Duha Kelas X

## BIOGRAFI PENULIS



**Asrina**, Lahir di Pekkae, pada tanggal 31 Mei 1999 Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jasmani dan Ibu Jenni Marni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Inpres Palanro pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Mallusetasi selesai pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mallusetasi dan selesai pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah.

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Ujunglare Parepare, kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang di tahun 2022. Penulis menyelesaikan skripsinya dengan judul penelitian, *Internalisasi Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMA Negeri 4 Barru.*